

ANALISIS EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SDI ALEXANDRIA

Ina Magdalena¹, Dewi Nur Aini², Robiatul Adawiyah³, Luthfiah Nur Fadilla⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com, dewinura527@gmail.com

Abstract

Integrated learning must be based on the learning needs of students. Systematically, in its development, formative evaluation is needed to improve the quality of the instructional program and used as a guide or reference material to improve and enhance the content or material of the learning outcomes. Implementation of formative evaluation in SDI Alexandria on the subject of 28 students in SD Mathematics learning is done with test and non-test techniques. The test techniques used were multiple choice questions and descriptions, non-test techniques used question and answer instruments, discussion, and observation. The results of the research on the use of formative evaluation in Mathematics learning in grade 1 SD proved effective based on the results of the pre-test and post-test.

Keywords: *Evaluation, Formative, Mathematic, Elementary School*

Abstrak : Pembelajaran terpadu harus berbasis pada kebutuhan belajar siswa. Secara sistematis dalam pengembangannya diperlukan adanya evaluasi formatif untuk meningkatkan kualitas program intruksional dan dijadikan pedoman atau bahan acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan isi atau materi hasil belajar tersebut. Pelaksanaan evaluasi formatif di SDI Alexandria pada subjek 28 siswa dalam pembelajaran Matematika SD dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan ialah soal-soal berupa pilihan ganda dan uraian, Teknik nontes menggunakan instrumen tanya jawab, diskusi, dan observasi. Hasil dari penelitian penggunaan evaluasi formatif dalam pembelajaran Matematika di kelas 1 SD terbukti efektif berdasarkan hasil dari pre-test dan post-test.

Kata Kunci: Evaluasi, Formatif, Matematika, SD

PENDAHULUAN

Kita akan membahas tiga istilah yang sering membingungkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu pengajaran, evaluasi, penilaian dan pengetesan. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Informasi itu dapat berupa pendapat guru, orang tua, kualitas buku, hasil penilaian, dan sikap siswa. Alat evaluasi dapat berupa tes, kuesioner, wawancara, dan observasi. Penilaian merupakan semua metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, kemampuan pemahaman, sikap, dan motivasi siswa yang di antaranya dapat dilakukan melalui tes, penilaian diri, baik secara formal maupun informal. Pengetesan merupakan salah satu prosedur yang dapat digunakan untuk menilai

unjuk kerja siswa. Tes dapat bersifat obyektif atau subyektif. Tes juga merupakan sebuah metode untuk mengukur kemampuan seseorang, pengetahuan atau kinerjanya pada ranah tertentu.

Namun untuk kemudahan, dalam tulisan ini istilah penilaian akan digunakan untuk merujuk baik kepada evaluasi, penilaian, ataupun pengetesan. Penilaian tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengajaran. Jika dalam pengajaran kita memiliki elemen siswa sebagai input, pembelajaran di sekolah dan kelas sebagai proses, dan kompetensi lulusan sebagai hasil, kegiatan penilaian terjadi baik pada awal, proses, maupun pada akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, penilaian dilakukan untuk menentukan kemampuan awal siswa (diagnostic) atau penempatan (placement) siswa pada kelompok belajar tertentu. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai feedback atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan (formative). Setelah kegiatan pembelajaran pada periode tertentu selesai dilakukan, misalnya pada akhir semester atau pada akhir jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA), penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian keseluruhan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan tertentu (summative) dan hasilnya digunakan sebagai laporan kepada siswa tentang hasil belajarnya, kepada guru, orang tua siswa, masyarakat dan pemerintah sebagai wujud akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Nah sekarang kita akan membahas lebih jauh tentang evaluasi, Evaluasi dapat diartikan sebagai proses menentukan kriteria, standar, melakukan penilaian dan pengukuran serta mengambil keputusan berdasarkan kriteria tersebut. Mengevaluasi adalah salah satu proses berpikir yang paling sering diterapkan manusia dalam kehidupan nyata. Secara tidak disadari mereka menggunakan kemampuan tersebut untuk berbagai kepentingan. Terdapat berbagai pendapat mengenai evaluasi pembelajaran, menurut Suharsimi Arikunto evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan mengukur dan menilai (Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, 2007). Kegiatan tersebut tentu saja dilakukan oleh guru terhadap kinerja yang ditunjukkan siswa. Evaluasi menurut Slavina adalah ukuran kinerja siswa secara akademik dan kadang pada area lain (non akademik) yang digunakan untuk menentukan strategi mengajar secara tepat (Slavina, 2005).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru mengarah pada kinerja yang ditunjukkan siswa, sedangkan evaluasi yang dilakukan siswa mengarah pada kinerja yang telah dilakukannya. Kemampuan mengevaluasi diri sendiri akan membawa dampak pada peningkatan kepercayaan diri sendiri untuk menunjukkan kinerja. Dalam proses pengembangan program, jenis evaluasi yang digunakan adalah evaluasi formatif.

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan oleh guru selama dalam perkembangan. Dengan maksud agar segera dapat mengetahui kemungkinan adanya penyimpangan-penyimpangan, ketidak sesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya karena dilaksanakan setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran. Evaluasi formatif digunakan ketika suatu produk atau program tertentu sedang dikembangkan dan biasanya dilakukan lebih dari sekali atau continue dengan tujuan untuk melakukan perbaikan secara tepat dan menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terdapat pada masing-masing siswa. Evaluasi formatif

Pelaksanaan evaluasi formatif untuk mengukur hasil belajar siswa agar diketahui daya serap secara individu dan klasikal pada kelas 1 SDI ALEXANDRIA. Hal ini juga sebagai latihan membiasakan siswa dalam mengerjakan soal-soal dalam pelajaran Matematika, maka siswa akan terdorong untuk mendalami dan memahami materi pelajaran dengan baik, agar dapat mudah untuk mengerjakan tes formatif.

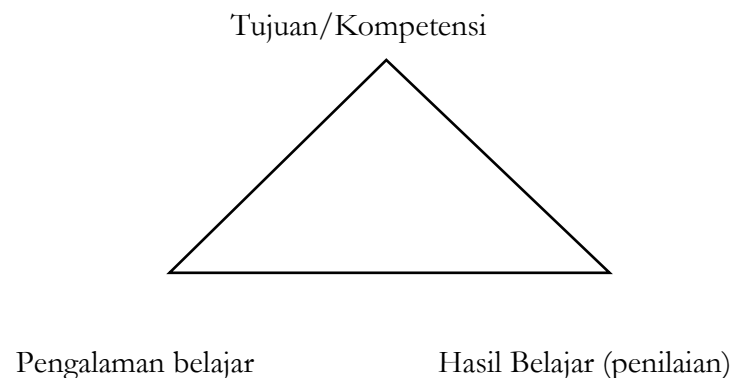
Dalam melakukan evaluasi formatif, pengajar harus memiliki tiga dasar dalam melakukan evaluasi formatif. 1) dasar psikologis, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. 2) dasar diktatis, untuk menunjukkan bahwa evaluasi sangat besar manfaatnya dan berperan penting dalam memotivasi belajar, mendapatkan informasi atau data siswa yang kesulitan dalam belajar. 3) dasar administratif, evaluasi diperlukan untuk menentukan Indeks Prestasi, pengisian raport.

Dalam Pembelajaran Matematika, guru harus mengembangkan kesadaran siswa tentang pentingnya mengetahui rumus rumus matematika karena rumus tersebut akan berguna dalam kehidupan sehari-hari, walaupun hanya rumus matematik sederhana. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi formatif dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran, Evaluasi, Penilaian dan Tes

Dalam pengembangan kurikulum, kegiatan evaluasi dilakukan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum, mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, penilaian, pengembangan bahan, hingga kegiatan pembelajaran sebagaimana digambarkan dalam tabel di bawah ini (Brown, 2002:28).

Sedangkan hubungan antara penilaian dan pembelajaran dapat di gambarkan seperti ini.



Pengalaman belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan (menguasai kompetensi tertentu). Penilaian dimaksudkan untuk melihat sejauhmana kompetensi yang telah dikuasai siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar. (pandjaitan, 2003).

Prinsip-prinsip Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa prinsip penilaian yang penting untuk diketahui, yaitu kepraktisan (practicality), keterandalan (reliability), validitas (validity), dan keotentikan (authenticity). Sebuah tes dikatakan praktis apabila tes itu biaya penyelenggaraannya tidak terlalu mahal, tidak menyita waktu terlalu lama, mudah dilaksanakan, dan penyekorannya tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama. Yang dimaksud dengan reliable adalah konsisten dan dapat diandalkan. Jika anda memberi tes yang sama pada siswa yang sama atau mengorelasikan dua buah perangkat tes yang paralel, dan hasilnya relatif sama, tes itu dikatakan terandal. Reliabilitas dapat mencakupi reliabilitas antarpemilai dan reliabilitas pelaksanaan. Reliabilitas antarpemilai akan terjadi apabila hasil penilaian yang dilakukan oleh beberapa pemilai relatif sama.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan reliabilitas soal. Pertama, kita harus membuat soal yang mampu membedakan siswa yang kurang pandai dan yang pandai. Artinya, kita harus membuat soal yang kemungkinan bisa dijawab dengan benar oleh siswa pandai, tetapi tidak oleh siswa yang kurang pandai. Cara kedua adalah dengan tidak terlalu banyak memberi kebebasan kepada peserta tes. Cara ketiga adalah dengan memberi perintah yang jelas dan mudah difahami peserta tes. Tidak boleh terjadi peserta tes menjawab salah karena perintahnya tidak jelas. Cara keempat adalah dengan memastikan soal yang diberikan dapat dibaca dengan baik oleh peserta tes. Cetakan atau ilustrasi yang kurang jelas harus dihindari. Cara kelima adalah dengan membuat peserta tes mengenal format dan teknik tes.

Validitas adalah sejauh mana kesimpulan yang kita peroleh dari tes yang kita lakukan tepat dan bermakna sesuai dengan tujuan penilaian yang diinginkan. Dengan kata lain tes yang dibuat harus mampu mengukur aspek yang ingin diukur. Ada beberapa jenis validitas yang sering dibicarakan dalam teori penilaian. Yang pertama adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi bila isi tes disusun oleh butir-butir tes yang merepresentasikan kompetensi atau kemampuan siswa. Validitas yang kedua berkaitan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan. Artinya, sebuah tes dikatakan valid jika hasil yang diperoleh sejalan dengan hasil tes yang diperoleh oleh penilaian lain yang independen dan andal.

Aspek-aspek Proses dan Hasil Belajar

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu kita harus menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran dapat berupa tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai pada akhir pembelajaran, tujuan instruksional umum yang ingin dicapai pada akhir unit atau semester, tujuan kurikuler yang ingin dicapai oleh mata pelajaran yang kita ajarkan.

Dalam proses pembelajaran, semua unsur yang terlibat mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, penilik, hingga orang tua siswa harus menyadari bahwa proses apa pun yang terjadi di kelas harus dilakukan dalam rangka pencapaian SK dan KD. Apakah guru menggunakan teacher-centered instruction yang berpusat pada guru, atau learner-centered instruction yang berpusat pada siswa, apakah menggunakan pendekatan communicative approach,

natural approach, genre-based approach, atau contextual teaching and learning, semua harus tetap dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih khusus lagi, apakah guru menggunakan teknik pre-teaching, while-teaching dan post-teaching, atau menggunakan teknik presentation, practice and production, semuanya mesti diarahkan ke pencapaian tujuan. Games, role-play, diskusi, tugas, dan aktivitas lainnya juga tidak lain dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Agar mudah diukur, tujuan pembelajaran sering diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu seperti taksonomi Bloom atau taksonomi lainnya. Taksonomi adalah seperangkat prinsip-prinsip pengelompokan. Bloom membagi hasil belajar ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang hubungan antara ketiganya dapat dilihat di bawah ini (Suherdi dan Rakhmat, 1998).

Kemampuan mengetahui merupakan jenjang yang paling rendah dalam ranah kognitif, yaitu kemampuan mengingat atau menghafal sesuatu yang pernah dipelajari sebelumnya baik berupa fakta, prinsip, teori, proses, pola dan struktur. Kemampuan memahami merupakan kemampuan siswa mempelajari bahan-bahan yang dipelajari, memahami makna, menyatakan data dengan kata-kata sendiri, dan menerjemahkan. Soal yang diberikan guru untuk mengukur

pemahaman dapat berupa tugas untuk menjelaskan atau menafsirkan makna dari scenario yang diberikan, reaksi atas masalah atau solusi yang dihasilkan, membuat contoh, atau metafora. Kata-kata operasional yang dapat digunakan di antaranya menjelaskan, menyatakan kembali, menyusun kembali kata-kata, mengkritik, menggolongkan, meringkas, mengilustrasikan, menerjemahkan, mengkaji kembali, melaporkan, mendiskusikan, menuliskan kembali, menaksir, menafsirkan, memparafrase dan melakukan perujukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Alexadria yang berlokasi di Jl. Kyiai Haji Maulana Hassanudin No.94, Batu Ceper, RT.003/RW.001, Poris Jaya, kec Tangerang, kota Tangerang, Banten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu mendeskripsikan cakupan dan kualitas instrumen yang digunakan dalam melakukan

penilaian formatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa pada mata pelajaran Matematika SD Islam Alexandria

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini Adalah seluruh siswa kelas 1 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 28 siswa. Subjek diambil dari hasil observasi awal penelitian terhadap 1 kelas. Kelas 1 dipilih sebagai subjek kelas ini terdiri dari 28 orang, dipilih sebagai subjek karena hasil belajar MATEMATIKA pada kelas rendah.

Faktor yang Diteliti

Siswa : melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sebelum dan setelah diadakannya evaluasi formatif.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan melalui kegiatan pre-test dan post-test
2. Hasil observasi memuat catatan mengenai kegiatan pembelajaran, yang berkaitan dengan siswa
3. Catatan laporan yang memuat catatan obyektif yang berkaitan dengan pembelajaran dari tingkah laku, respon siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya akan di evaluasi oleh guru.

Teknik Pengambilan Data

1. Teknik tes :

- a. Pilihan ganda dan uraian, merupakan pre-test dan post test.

Pre-test : artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pre test dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan. Adapun manfaat dari diadakannya pre test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan

Post-test : adalah evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang guru memberikan post test dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu.

2. Teknik nontes :

Menggunakan instrument

a. Tanya jawab, kegiatan ini untuk menanyakan keadaan atau kejelasan tentang sesuatu hal, cara atau proses pengerjaan sesuatu. Jawaban dari pertanyaan yang menggunakan kata tanya “bagaimana” adalah penjelasan tentang keadaan, cara atau proses terhadap sesuatu hal yang ditanyakan.

b. Diskusi, Untuk melatih siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah dan mencari solusinya. selain itu dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat. Dapat mengerjakan sesuatu dengan cepat dan mampu menumbuhkan kerja sama yang baik.

c. Observasi, Untuk memberitahukan atau menjelaskan kegiatan pengamatan yang dilakukan. Untuk melaporkan kepada pihak berwenang atau terkait suatu informasi. Sebagai dasar penyusunan kebijakan.

Indikator Penilaian

1. Daya Serap Individual

Jumlah skor yang diperoleh siswa $\times 100\%$

Jumlah skor maksimal

2. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

Presentase KBK Individu $\times 100\%$

Peserta Tes

3. Persentase Nilai Rata-rata (NR)

Jumlah skor perolehan $\times 100\%$

Jumlah skor maksimal

4. Lembar Observasi

No	Kegiatan yang di observasi	Skala Nilai					Bobot Kegiatan	Nilai yang diperoleh (Nilai x Bobot)
		1	2	3	4	5		
1	Menghitung penjumlahan						2,5	
2	Nilai tempat						2,5	
3	Lambang bilangan						2,5	
4	Mengurutkan angka dari terbesar ke terkecil						2,5	
jumlah nilai							20	Maks 100
Bobot		Skala nilai 12345					Nilai yang di peroleh Skala nilai x Bobot = Maks 100	

Keterangan Skala Nilai :

- 1 = Sama sekali salah
- 2 = Sebagian besar Salah
- 3 = Sebagian besar benar
- 4 = Hampir sempurna
- 5 = Sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis ini, kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan sebagai bentuk perbandingan antara hasil pembelajaran yang tidak menggunakan evaluasi formatif dengan pembelajaran yang menggunakan evaluasi formatif dengan keduanya menggunakan instrumen kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* bisa dijadikan umpan balik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan *Pre-test* dan *Post-test* juga berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan nantinya hasil *Pre-test* akan

dibandingkan dengan hasil *Post-test* sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak dan diharapkan pemahaman siswa lebih baik terhadap materi yang diberikan dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan pembelajaran pertama tanpa menggunakan evaluasi formatif, di dapat hasil guru tidak mengetahui sejauh mana bahan yang telah di ajarkan yang dapat di kuasai oleh peserta didik, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran kedua, Prosedur atau tahapan evaluasi formatif saat pembelajaran berlangsung di SDI Alexandria. Pada 1 jam pembelajaran di awal diadakan pembukaan dari berdoa,absen dan mengulang pelajaran yang lalu serta mengadakan pre-tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pelajaran Matematika yaitu materi menghitung penjumlahan. Hasilnya ditemukan bahwa pemahaman siswa, secara umum diketahui masih rendah. Lalu pada saat jam ke 2 guru menjelaskan materi,tanya jawab dan pemberian tugas.dan guru memberikan tes formatif di akhir pembahasan sebagai umpan balik apakah siswa sudah dapat mengetahui atau memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru agar siswa siap menerima *post-test*.

Penyampaian materi yang bisa diterapkan seringkali masih menggunakan metode ceramah sehingga terkesan membosankan. Padahal kosep matematika yang diberikan kepada peserta didik harus disampaikan dengan baik karena akan menjadi pondasi utama untuk pembelajaran matematika dikelas selanjutnya. Alat evaluasi yang paling tepat diadakan untuk pembelajaran Matematika ialah lembar soal, benda kongkrit untuk membantu siswa agar lebih mudah dalam berhitung.

Hasil evaluasi setelah di adakannya post-test dengan menggunakan instrument observasi, tes tulis, dan tanya jawab di proses melalui penilaian. Objek penilaian tersebut meliputi :

1. Input, aspek yang bersifat rohani mencakup 4 hal, yaitu :
 - a. Kemampuan
 - b. Kepribadian
 - c. Sikap
 - d. Inteligensi

2. Transformasi, unsur-unsurnya yaitu :

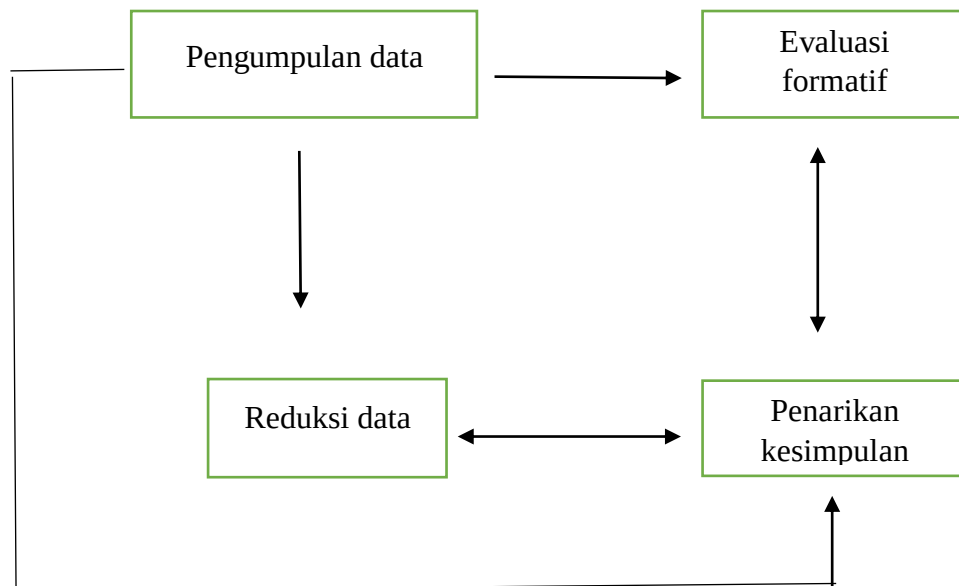
- a. Materi
- b. Metode
- c. Media dan sarana pendidikan
- d. Guru atau personil lainnya

3. Output, meliputi :

Penilaian awal peserta didik dapat dijadikan acuan guru dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat dibandingkan dengan penilaian proses dan hasil atau *output*. Teknik penilaiannya bisa dilakukan dengan memberikan soal latihan, pengamatan saat diskusi kelompok, pekerjaan rumah (PR), mengerjakan lembar kerja (LK), keterlibatan siswa dalam KBM dan berbagai teknik lainnya yang relevan. Penilaian output bisa dilaksanakan dengan penilaian formatif atau ulangan harian (mengukur satu KD), ujian tengah semester (mengukur beberapa KD atau SK), ujian akhir semester (mengukur seluruh KD dan SK dalam semester ganjil), ujian kenaikan kelas (mengukur seluruh KD dan SK dalam semester genap).

Keikutsertaan peserta didik dalam mengelola pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan saat pre-test. Setelah post-test berlangsung, peserta didik tampak lebih percaya diri sehingga tidak lagi ragu-ragu dalam menyelesaikan soal karena sudah di adakannya pre-test di awal pembelajaran. Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi formatif setelah dilakukan penilaian melalui pre-test dan post-test yang diadakan dalam pembelajaran Matematika di SD kelas 1 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan soal serta menumbuhkan keantusiasan pada siswa saat diskusi.

Bersamaan dengan pemberian umpan balik, guru memberikan penghargaan (reward) kepada setiap peserta didik untuk tujuan memotivasi belajar peserta didik agar ia lebih bersemangat lagi dalam belajar dan agar teman temannya yang lain dapat termotivasi dengan adanya reward yang di berikan.

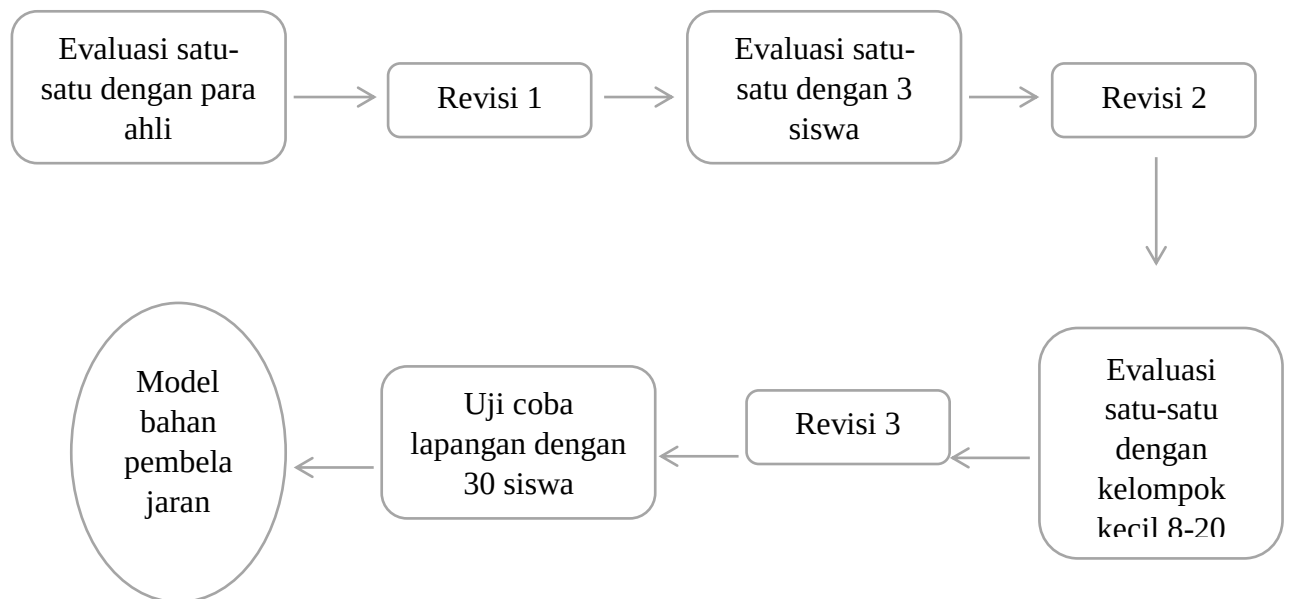


Penelitian yang dilakukan dengan Pemberian Pre-tes dan Post-test akan memperbaiki metode pembelajaran yang selama ini masih menggunakan metode lama. Pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan Pre-test dan Post-test akan memiliki kesiapan dan kemampuan yang lebih dari kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan Pre-test dan Posttest. Dalam evaluasi tes akhir yang mana terbukti hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol.

Tahapan akhir evaluasi yang dilakukan guru ialah : Pengumpulan data, reduksi data, evaluasi formatif, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dengan membandingkan pre-test dan post-test peserta didik. Untuk peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), ditindaklanjuti dengan mencari informasi kelemahan bahan intruksional yang terkait. Tindak lanjut itu berupa wawancara mendalam antara guru dan peserta didik tentang setiap komponen intruksional. Hasil ini diperkuat dengan pendapat peserta didik, kemudian guru menafsirkan pendapat peserta didik tentang kejelasan dan kualitas fisik bahan belajar serta tentang sikap mereka terhadap kegiatan intruksional yang diikutinya merupakan masukan yang harus digunakan untuk memperbaiki produk intruksional terutama pada metode dan media yang digunakan.

Proses yang ideal ialah harus melalui empat tahap evaluasi untuk menghindari kekurangan-kekurangan yang mendasar sebelum produk itu digunakan dalam skala besar.

Keempat tahap evaluasi formatif tersebut yaitu:



Bila berbagai pertimbangan yang tidak memungkinkan melakukan keempat tahap tersebut di atas secara lengkap, dapat dipilih salah satu di antara tiga alternatif sebagai berikut:

1. Melaksanakan tiga tahap yang terdiri dari tahap pertama, review ahli isi, tahap kedua, evaluasi satu-satu atau kelompok kecil dan tahap ketiga, uji coba lapangan
2. Melaksanakan dua tahap diantaranya yang terdiri dari review ahli isi di luar tim desain intruksional dan evaluasi kelompok kecil
3. Melakukan dua tahap di antaranya yang terdiri dari review ahli isi di luar tim desain intruksional dan uji coba lapangan.

Informasi yang perlu di kumpulkan untuk setiap tahap harus dirancang dengan rinci dan dilaksanakan dengan cermat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan baru terhadap pandangan pelaksanaan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran guru yang kompeten. Guru yang

kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai evaluator. Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.

Tujuan lain dari penilaian diantaranya adalah untuk mengetahui kedudukan siswa, di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Penelaahan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diketahui, apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Dan terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Setelah dilakukan analisis terbukti dengan adanya evaluasi formatif hasil belajar siswa menjadi lebih baik daripada siswa yang tidak diberi evaluasi formatif di dalam proses pembelajarannya dan kegiatan post-test sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, jadi selain guru harus memberikan pre-test di awal pembelajaran, guru juga harus memberikan post-test di akhir pembahasan agar guru mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan materi yang sudah di jelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, Dwi Setyo Maryanti, & Rizkania Fauziyah Rifai. (2020). ANALISIS EVALUASI FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS 4 SDN 07 PAGI TEGAL ALUR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 141-149.
- Dr. Andi Prastowo, S. M. (2019). *ANALISIS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU*. JAKARTA: KENCANA (Divisi dari PRENADAMEDIA Group).

- Ika Sriyanti, M. (2019). *EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ilham Effendy. (2016). PENGARUH PEMBERIAN PRE-TEST DAN POST-TEST TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT HDW.DEV.100.2.A PADA SISWA SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81-88.
- Ina Magdalena, Hesti Wahyuni, Melva Isma Imelda, & Najmi Nahdliyah Tazki. (2020). ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI FORMATIF PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN SALEMBARAN III. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 68-82.
- Nuriyah, N. (2014). EVALUASI PEMBELAJARAN:Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edukesos*, 3(1), 73-86.
- Sawania, Risma Fadhilla Arsy, & Amiruddin . (n.d.). Pelaksanaan Evaluasi Formatif Dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDK TSM Posona. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 109-119.
- Setiawan, D. F. (2018). *PROSEDUR EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Yeni Haryonik, & Yoga Budi Bhakt. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KERJA SISWA DENGAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 40-55.